

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Anggriani (2018:12) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupan dimasyarakat. setiap penulis diharapkan dapat menginformasikan sebuah fakta, ide, gagasan pada tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan tersebut. Selain itu, setiap penulis juga mempunyai gagasan atau ide untuk disampaikan kepada orang lain melalui tulisan. Seseorang tidak dapat menuliskan sesuatu tanpa adanya tujuan dan gagasan untuk menulis. Oleh sebab itu, gagasan merupakan hal pokok atau syaratutama agar seseorang dapat menulis.

Sebuah gagasan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dikembangkan dan disampaikan kepada orang lain. Seorang penulis akan berusaha mengembangkan gagasan yang dimilikinya untuk disampaikan kepada pembaca. Bagi penulis, gagasan atau ide sekecil apa pun yang keluar dari fikirannya merupakan sebuah pencerahan untuk memulai kreativitasnya. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini Kusumawardani (2020:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan gagasan

penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

Hal yang akan disampaikan atau diinformasikan seseorang kepada orang lain dapat disampaikan melalui tulisan. Tulisan tersebut bisa berupa surat, makalah, artikel, opini, puisi, kritik atau karangan lain. Bentuk tulisan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, sebab penulis menyampaikan informasi tidak secara tatap muka, maka tulisan atau lambang grafik, isi tulisan, dan maksud penulis harus lebih jelas agar benar-benar dapat dipahami oleh pembaca.

Seseorang yang mempunyai keinginan atau tujuan biasanya akan berusaha mencari cara agar keinginan atau tujuannya bisa tercapai. Penulis pun akan melakukan hal yang sama. Jika seorang penulis mempunyai maksud atau tujuan tertentu maka ia akan berusaha mencari gagasan yang akan diuraikan atau dikembangkan ke dalam tulisan. Dalam proses menulis, otak akan bekerja untuk memunculkan gagasan baru. Gagasan tersebut dikembangkan dengan imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang menarik.

Anggriani (2018:12) berpendapat bahwa menulis adalah suatu proses mengekspresikan sebuah ide, gagasan, atau pikiran yang dituangkan kedalam bentuk tulisan melalui beberapa tahapan menulis, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, serta tahap pascapenulisan. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tidak langsung atau langsung dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis maupun oleh orang lain.

b. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis sebagai aiktivitas mengungkapkan pendapat, cerita atau buah pikiran dari seseorang sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung. Apabila Kegiatan menulis dicoba dan dinikmati maka kegiatan menulis akan menjadi sebuah hobi yang membuat hidup menjadi indah selain itu, juga dapat membuat hidup kita lebih legah sebab kita bebas mengungkapkan sesuatu yang dirasakan dan difikirkan. Dan apabila menulis sudah menjadi sebuah hobi, kebiasaan menulis dapat membuat keterampilan menulis lebih meningkat. Menulis dapat dilakukan sebagai kegemaran yang banyak manfaatnya. Berikut adalah Manfaat menulis yakni sebagai berikut.

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- 3) Membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya

lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.

- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual

Menulis mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat dan keuntungan menulis yang dimaksud yaitu Sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, kemudian sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling, dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya sementara itu menulis dapat menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis, dengan kegiatan menulis yang terencana juga akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur, serta menolong kita berpikir kritis.

c. Tujuan Menulis

Sebagai penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan di tulisnya. Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dari penulis kepada pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya, maksud dari tujuan penulis adalah respon, tanggapan atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Selain itu, menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang

disampaikan melalui tulisan tersebut.

Martha and Situmorang (2018:166) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

2. Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Widagdho (2019: 109), karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Lukisan dalam karangan deskripsi harus diusahakan sedemikian rupa, agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang kita lukiskan tersebut. Membuat karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan emosi (perasaan) pengarang. Dalam karangan deskripsi, agar menjadi hidup, perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin.

Selanjutnya, Keraf (dalam Darmadi, 2021:3), menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk dapat memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam karangan deskripsi penulis akan memindahkan kesan-kesannya, pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan cara menyampaikan sifat dan semua perincian wujud

yang ditemukan pada objek yang diamati. tujuan utama dalam membuat karangan deskripsi adalah menciptakan daya khayal kepada para pembaca, seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Kuncoro (2019:72), karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan karangan yang memberi gambaran verbal terhadap suatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan gambaran objek, yang ditulis secara detail tentang sifat dan semua perincian wujud yang ditemukan pada objek yang diamati, untuk menciptakan daya khayal kepada pembaca seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

b. Macam-Macam Deskripsi

Ada beberapa objek yang dapat diungkapkan dalam karangan deskripsi. Akhadiah (2020:132), mengungkapkan berdasarkan kategorinya, ada dua objek yang diungkapkan dalam karangan deskripsi, seperti berikut.

a) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa dan setiap peristiwa tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Dalam sebuah kisah atau cerita pasti mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah cerita akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Menulis

karangan deskripsi harus mampu menyeleksi detail-detail tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskan.

Keraf (dalam Sabarti Akhadiah, dkk, 2020: 132), hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis karangan deskripsi seperti berikut.

- 1) Suasana hati, seorang pengarang harus dapat menetapkan suasana hati yang manakah yang paling menonjol untuk dijadikan landasan.
- 2) Menulis karangan deskripsi harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk menggambarkan suasana hati.
- 3) Pengarang dituntut untuk mampu menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih.

b) Deskripsi orang

Seseorang yang bersungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh, harus mengetahui ciri utama kepribadian tokoh. Semisal mengenai tingkah laku, bentuk tubuh, watak, dan sebagainya. Ada beberapa cara dalam menggambarkan deskripsi yang objektif menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (2020: 133).

- 1) Penggambaran fisik bertujuan memberikan gambaran yang sejelas- jelasnya keadaan tubuh seorang tokoh. Penggambaran deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk,

perbuatan, gerak-gerik sang tokoh dari suatu tempat ke tempat lain dari waktu ke waktu lain.

- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan walaupun perasaan dan pikiran yang melanda seseorang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia, namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat, pancaran wajah seseorang, pandangan mata, gerak bibir, merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- 5) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik seseorang. Harus cermat dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh, kemudian menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

c. Unsur-Unsur Deskripsi

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai oleh setiap pelajar. Kemampuan menulis didapatkan setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa. Jadi, tes kebahasaan merupakan hal yang harus dilakukan. Adapun unsur-unsur karangan deskripsi menurut Burhan Nurgiyantoro (2017: 440) sebagai berikut:

- 1) Isi, gagasan yang dikemukakan

- 2) Organisasi isi
- 3) Tata bahasa
- 4) Gaya: pilihan struktur dan kosakata
- 5) Ejaan dan tata tulis

Kelima unsur ini akan dijadikan pedoman penilaian dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dan disederhanakan dengan kondisi di sekolah dasar. Unsur karangan dimodifikasi menjadi organisasi isi karangan, organisasi karangan, diksi, pilihan struktur dan kosa kata.

d. Tahap-Tahap dalam Menulis Karangan Deskripsi

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (2019:168), agar dapat mendeskripsikan sesuatu dengan baik, perlu menguasai cara-cara menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Mengamati objek yang akan ditulis Untuk mendeskripsikan suatu objek dengan baik, memerlukan bahan-bahan yang lengkap mengenai objek tersebut. Bahan-bahan diperoleh melalui observasi atau pengamatan.
- 2) Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi Data atau informasi yang telah kita catat dari pengamatan perlu diseleksi dan disusun dengan cara-cara sebagai berikut.
 - a) Memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat.
Harus dapat melihat ciri-ciri atau sifat-sifat apakah yang dimiliki oleh orang, tempat, benda, dan objek-objek yang lain yang mengesankan.
 - b) Menyajikan informasi dengan objek yang kita deskripsikan

dengan kerangka deskripsi sesuai dengan objek yang di deskripsikan.

- c) Menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik, apakah masuk ke dalam urutan lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan.
- 3) Kembangkan kerangka karangan menjadi deskripsi.
- 4) Merevisi hasil karangan.
- 5) Melaporkan hasil karangan.

e. Penilaian Karangan Deskripsi

Pada prinsipnya, setiap penulis mengharapkan agar pembaca memberikan respon yang baik terhadap hasil karyanya. Dalam menulis karangan perlu diperhatikan beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu karangan. Penilaian menurut Nurgiyantoro (2017 : 441 - 442) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Menulis Deskripsi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	1. Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema dan isinya menggambarkan tentang apa yang ada sebenarnya, jadi seolah-olah pembaca melihat dan merasakan	4	Sangat Baik
	2. Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema dan	3	Baik

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	3. Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema	2	Cukup
	4. Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema tetapi kurang menggambarkan tentang apa yang dibuat	1	Kurang
Organisasi Isi karangan	1. Jika isi karangan deskripsi sangat teratur dan rapi, sangat jelas, kaya akan gagasan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar, urutan sangat logis, dan koherensi antar bagian sangat erat	4	Sangat Baik
	2. Jika isi karangan deskripsi teratur dan rapi, jelas, gagasan sudah mempengaruhi pembaca atau pendengar, urutan logis, koherensi antar bagian erat	3	Baik
	3. Jika isi karangan deskripsi cukup/agak teratur, gagasan sudah agak mempengaruhi pembaca atau pendengar, agak rapi dan jelas, cukup logis serta koherensi antar bagian agak erat	2	Cukup
	4. Jika isi karangan teratur, kurang jelas, gagasan kurang mempengaruhi pembaca atau pendengar, kurang logis, dan kurang ada koherensi.	1	Kurang

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Penggunaan Tata Bahasa	1. Jika kalimat digunakan dalam menulis karangan deskripsi sangat bervariasi, sangat efektif, dan sangat sedikit kesalahan penyusunan kalimat	4	Sangat Baik
	2. Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi bervariasi, sederhana dan efektif, serta dapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa	3	Baik
	3. Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi sangat sederhana, terbatas, cukup efektif, dan pemakaian variasi kata cukup tepat	2	Cukup
	4. Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi kurang menguasai pemakaian variasi kata, sehingga mengaburkan makna	1	Kurang
Gaya pilihan struktur dan kosa kata	1. Jika pilihan kata dan ungkapan dalam menulis karangan deskripsi sangat tepat serta menguasai pembentukan kata	4	Sangat Baik
	2. Jika pilihan kata dan ungkapan dalam menulis karangan deskripsi tepat	3	Baik
	3. Jika terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dalam menulis karangan deskripsi tetapi tidak merusak makna kata	2	Cukup

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Gaya pilihan struktur dan kosa kata	4. Jika pemanfaatan potensi kata dalam menulis karangan deskripsi asal-asalan dan pengetahuan tentang kosa kata rendah	1	Kurang
Ejaan	1. Jika menguasai aturan penulisan karangandeskripsi yaitu bersih, rapi, menggunakan tanda baca yang benar atau hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	4	Sangat Baik
	2. Jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dalam menulis karangan deskripsi tetapi tidak mengaburkan makna dan penulisan karangan rapi	3	Baik
	3. Jika sering terjadi kesalahan ejaan dalam menulis karangan deskripsi dan makna kabur atau membingungkan	2	Cukup
	4. Jika kurang menguasai aturan penulisan dalam menulis karangan deskripsi, terdapat banyak kesalahan ejaan, dan tulisan kurang terbaca	1	Kurang

3. Strategi penulisan sistemik

Widianti dan Hidayat (2020:86-87) berpendapat bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menulis adalah strategi penulisan sistemik. Selain itu, strategi penulisan sistemik berpusat pada siswa dan dapat membikin pembelajaran menulis menjadi menyenangkan. Strategi penulisan sistemik ini merupakan salah satu teknik

yang melibatkan siswa belajar sama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan teknik pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya fikir dan menghasilkan sebuah teks berita. Berita yang dihasilkan adalah karya bersama-sama.

Secara bergantian siswa menuliskan ide tentang suatu berita. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi penulisan sistemik ini sangat memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Widiанти dan Hidayat (2020:86) berpendapat bahwa strategi penulisan sistemik merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata sehingga, secara mudah siswa diharapkan mampu menuangkan imajinasi secara berkelompok.

Adapun langkah-langkah penerapan Metode pembelajaran strategi penulisan sistemik, yaitu:

- a.** Peserta didik bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- b.** Setelah peserta didik menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkankertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
- c.** Peserta didik yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.

- d. Setelah kegiatan tulis kolaboratif selesai, setiap siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

Selain itu, adapun kelebihan dan kelemahan strategi penulisan sistemik yaitu:

- a. Kelebihan dalam strategi penulisan sistemik sebagai berikut.
- 1) Membuat siswa antusias dalam pembelajaran.
 - 2) Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
 - 3) Siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa, serta melahirkantantangan baru bagi siswa untuk berkarya.
 - 5) Melatih sikap mandiri siswa dalam memulai, mengedit, dan mengakhiri beritanya.
 - 6) Siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain.
- b. kekurangan strategi penulisan sistemik adalah sebagaiberikut:
- 1) Waktu yang dibatasi dalam metode penerapan strategi penulisan sistemik
 - 2) Siswa terkesan buru-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan strategi penulisan sistemik.
 - 3) Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.
 - 4) Siswa yang berkemampuan terbatas mungkin akan terkendala dalam mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik.
 - 5) Munculnya tulisan yang tidak koheren atau tidak berhubungan dengan temayang ditulis oleh penulis awal tulisan.

4. Media foto

a. Pengertian Media foto

Media foto dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan. Visual dapat menimbulkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif. Visual sebaiknya di tempatkan pada kontek bermakna dan siswa harus berintraksi dengan visual (image) itu untuk menyakinkan terjadinya informasi (Mumtahanah, 2014: 46).

Menurut Sanjaya (2008: 4) media foto adalah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media foto adalah film slide, foto, tranparasi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media foto merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam menyajiannya (Lestari, 2018: 75).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka bisa disimpulkan. Bahwa media foto merupakan penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Media foto adalah suatu media untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi yang menyatakan seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar dan dibacanya.

b. Kelebihan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman (2011: 29-31) antara lain:

- a. sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok

masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

- b. gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan media gambar merupakan media yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa dan media gambar merupakan media yang mudah dimengerti. Dan memiliki kelebihan yaitu: 1) sifatnya konkret; 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) dapat memperjelas suatu masalah; 5) harga foto atau gambar murah dan mudah didapat serta digunakan. Media gambar dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide/pikirannya ke dalam bentuk simbol,

dengan adanya simbol yang inovatif berupa gambar diharapkan siswa dapat mengungkapkan pengalamannya ke dalam bentuk deskripsi secara lebih baik dan terstruktur.

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi melalui tulisan. Dalam keterampilan menulis yang berkaitan dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis itu sendiri maupun oleh orang lain.

Manfaat dan keuntungan menulis yang dimaksud yaitu Sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, kemudian sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling, dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya sementara itu menulis dapat menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.

Tujuan menulis terbagi menjadi enam komponen yaitu tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan konsuntif. Tujuan menulis memiliki beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah kebersamaan. Secara umum tahapan menulis terdiri dari tiga

komponen yaitu pramenulis, menulis, dan pascapenulisan. Adapun tahapan menulis di SD menurut Tompkins yaitu prapenulisan, membuat draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada penggunaan pengembangan keterampilan baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan lengkap. Siswa tidak dikatakan terampil jika hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca tanpa terampil dalam menulis. Pembelajaran Menulis di SD terbagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis Lanjut.

Strategi penulisan sistemik berbantuan media foto berpusat pada siswa dan dapat membikin pembelajaran menulis menjadi menyenangkan. Strategi penulisan sistemik ini merupakan salah satu teknik yang melibatkan siswa belajar sama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan teknik pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya pikir dan menghasilkan sebuah teks berita. Berita yang dihasilkan adalah karya bersama-sama.

Strategi penulisan sistemik berbantuan media foto ini dilaksanakan agar siswa kelas V SD Negeri Bandarkedungmulyo 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang terbiasa atau terlatih menulis dan dengan menulis secara estafet atau bergantian dan bersambung itu membuat siswa sangat bersemangat belajar, ada ketelitian dalam mengasah daya pikir siswa kelas V dalam menulis dengan cara menyambung tulisan teman yang sudah ada sehingga menjadi sebuah karya bersama serta ada rasa saling memperbaiki dan saling memiliki karya tersebut sehingga ada kemauan untuk menulis yang tepat dan indah.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian, yang akan di uji kebenarannya dengan adanya data yang terkumpul. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Jika strategi penulisan sistemik berbantuan media foto dilaksanakan maka keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Bandarkedungmulyo 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang akan meningkat.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Kebaruan penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relavan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siregar pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbandingan antara penelitian saya dengan penelitian siregar, yaitu persamaan penelitian saya dengan penelitian siregar adalah penelitian saya dengan penelitian siregar memiliki variabel yang sama dan menggunakan metode pembelajaran Strategi penulisan sistemik. Yang dimana pada penelitian siregar menggunakan strategi penulisan sistemik untuk melihat apakah ada pengaruh atau perubahan jika menggunakan strategi penulisan sistemik. Sedangkan pada penelitian saya juga menggunakan strategi penulisan sistemik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, persamaan pada penelitian saya dengan penelitian siregar dilihat dari masalah di lapangan, bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah sebab siswa kurang faham dalam menulis sehingga siswa tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini karna guru kurang efektif dalam menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Perbedaan penelitian siregar dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh siregar yaitu jenis penelitian kuantitatif dalam menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan model posttes-only control design. Instrumen pada penelitian siregar yaitu tes esai. sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan didalam kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pada penelitian saya yaitu observasi dan evaluasi, kemudian refleksi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbandingan antara penelitian saya dengan penelitian Pratiwi, yaitu persamaan penelitian saya dengan penelitian pratiwi adalah memiliki variabel yang sama dan menggunakan metode pembelajaran Strategi penulisan sistemik atau menulis secara bersama secara berkelompok. Yang dimana pada penelitian pratiwi menggunakan strategi penulisan sistemik untuk melihat apakah ada pengaruh atau perubahan jika menggunakan strategi penulisan sistemik. Sedangkan pada penelitian saya juga menggunakan strategi penulisan sistemik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, persamaan pada penelitian saya dengan penelitian pratiwi dilihat dari masalah di lapangan, bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah sebab siswa kurang faham dalam menulis sehingga siswa tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini karna guru kurang efektif dalam menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh pratiwi yaitu jenis penelitian kuantitatif dalam menggunakan

metode penelitian quasi eksperimen design. Instrumen pada penelitian pratiwi yaitu tes objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan studi dokumentasi. sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang saya gunakan yaitu dengan cara pengamatan atau observasi. Instrumen pada penelitian saya yaitu observasi dan evaluasi, kemudian refleksi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perbandingan antara penelitian saya dengan penelitian Yusrizal, yaitu persamaan penelitian saya dengan penelitian yusrizal adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *strategi penulisan sistemik* atau menulis secara bersama secara berkelompok. Selain itu, persamaan pada penelitian saya dengan penelitian yusrizal dilihat dari masalah di lapangan, bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah sebab siswa kurang faham dalam menulis sehingga siswa tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini karna guru kurang efektif dalam menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Perbedaan penelitian yusrizal dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh yusrizal memiliki 3 variabel dan jenis penelitian yang yusrizal adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pre-experimental dengan design one group pretest-posstest . sedangkan penelitian saya memiliki 2 variabel dan jenis penelitian yang saya gunakan, yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan didalam kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi